

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang digunakan untuk kegiatan operasional kepada para nasabah. Kata bangku kemudian diresmikan menjadi *bank*. Sederhananya bank dapat diartikan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank yang lain.

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang tugas pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Syariah adalah bank yang bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, yang mengacu pada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadist. Sehingga terdapat banyak perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, perbedaan yang sangat jelas antara perbankan syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga karena menurut pandangan Islam sistem bunga termasuk kedalam bentuk riba dan berarti haram. Berikut ini adalah ayat Al-Quran yang membahas tentang riba yaitu :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الرَّبَا مِنْ بَقِي مَا وَدَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا أَيُّهَا يَا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah [2]:278)*

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مُضَاعَفَةً أضعافًا الرَّبَا تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya : *Hai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali-Imran [3]:130)*

الْمُضَاعَفُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ اللَّهُ وَجَه تَرِيدُونَ زَكَاةٍ مِنْ آتَيْتُمْ وَمَا اللَّهُ عِنْدَ يَرْبُو فَلَا النَّاسِ أَمْوَالٍ فِي لَيْرَبُو رَبًّا مِنْ آتَيْتُمْ وَمَا

Artinya : *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).(Q.S Ar-Rum [30] 39)*

Beberapa negara Islam atau negara dengan penduduk dengan pemeluk agama islam terbanyak termasuk Indonesia mulai mendirikan lembaga keuangan atau perbankan yang praktiknya terbebas dari riba. Secara yuridis eksistensi perbankan syariah telah dimulai dengan dikeluarkannya paket kebijakan Oktober 1988 (pakto 88). Sedangkan secara kelembagaan perbankan syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank pada saat itu yang menerapkan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah yang menunjukkan bahwa bank bisa menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip bagi hasil dan dipertegas dengan peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Perkembangan selanjutnya dikeluarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yang memperbolehkan bank-bank umum konvensional untuk melakukan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah dengan melalui *Islamic window* dengan mendirikan unit usaha syariah.

**Tabel 1. 1**  
Pertumbuhan Aset, DPK dan PYD Yogyakarta

TAHUN	ASET	PYD	DPK
2017	17,37%	16,54%	18,16%
2018	16,39%	27,86%	15,52%
2019	15,57%	14,89%	14,36%
2020	16,47%	3,54%	14,57%
2021	4,41%	7,33%	8,04%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan pertumbuhan jumlah Aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada lima tahun terakhir dimulai pada tahun 2017 perkembangan aset di Yogyakarta tumbuh sebesar 17,37% kemudian PYD tumbuh sebesar 16,54% dan DPK sebesar 18,16%. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan aset mengalami penurunan menjadi 16,39% sedangkan PYD mengalami kenaikan pada tahun ini berada pada angka 27,86% lebih tinggi dari tahun 2017, dan DPK mengalami penurunan berada pada angka 15,52%. Pertumbuhan aset pada Juni 2019 mencapai angka 15,75% mengalami sedikit penurunan, kemudian PYD 14,89% mengalami penurunan yang cukup banyak dan DPK 14,36%. Pada Desember 2020 pertumbuhan aset berada pada angka 16,47% mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan PYD pada 2020 ini mengalami banyak penurunan dari 14,89% menjadi 3,54% dan DPK 14,57%. Pada September 2021 pertumbuhan Aset sebesar 4,41%, PYD 7,33%, dan DPK sebesar 8,04%. Angka pertumbuhan pada September 2021 ini baik itu Aset, DPK, dan PYD mengalami penurunan yang cukup banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dana pihak ketiga yang didapatkan perbankan syariah itu nantinya akan disalurkan kembali kemasyarakat atau calon nasabah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat

sehingga akan mengembangkan sektor rill. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang semakin tinggi ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga baik itu faktor internal maupun eksternal, total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah merupakan salah satu faktor internal. Peningkatan total aset ini dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana baik dari modal maupun dana pihak ketiga. Sehingga jumlah aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan yang diberikan itu saling berhubungan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan Arif Setiawan & Sahlan Hasbi (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan menabung di bank syariah yaitu fasilitas, pelayanan, agama dan promosi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor agama merupakan variabel yang paling mempengaruhi nasabah dalam menggunakan produk perbankan syariah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dino Sanjaya & Nasim (2021) menunjukkan hasil bahwa minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang masih rendah hal ini dikarenakan faktor pengetahuan dan keyakinan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sufitrayati & Fanny Nailufar (2018) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih Bank Syariah di kota Banda Aceh.

Pada penelitian terdahulu sebelumnya banyak faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih menabung di perbankan syariah dan faktor pendorong yang paling dominan yang mempengaruhi juga sangat bervariasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Indonesia yang menggunakan perbankan syariah yang menjadi responden sehingga penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti apakah faktor religiusitas, kualitas pelayanan, kualitas produk, bagi hasil dan pendapatan mempengaruhi permintaan masyarakat khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Yogyakarta untuk menabung di Perbankan syariah dengan judul penelitian “DETERMINAN KEPUTUSAN MENABUNG MAHASISWA PADA BANK ISLAM DI PERGURUAN TINGGI TERPILIH YOGYAKARTA”

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sangat penting agar tidak ada perluasan pembahasan dan penelitian ini lebih fokus dan terarah.

Adapun Batasan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Iskam Indonesia serta menggunakan Bank Syariah.
2. Beberapa variabel yang diteliti adalah mahasiswa yang menabung di Bank Syariah sebagai variabel dependent, sedangkan faktor religiusitas, kualitas pelayanan, kualitas produk, bagi hasil dan pendapatan sebagai variabel independent.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis menetapkan penelaahan permasalahan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah religiusitas mempengaruhi permintaan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia untuk menabung di Bank Syariah ?
2. Apakah kualitas pelayanan mempengaruhi permintaan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia untuk menabung di bank Syariah?
3. Apakah kualitas produk mempengaruhi permintaan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia untuk menabung di Bank Syariah?
4. Apakah bagi hasil mempengaruhi permintaan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia untuk menabung di Bank Syariah?
5. Apakah pendapatan mempengaruhi permintaan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia untuk menabung di Bank syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan inti permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu

:

1. Menganalisa dampak religiusitas terhadap keputusan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia di Bank syariah.
2. Menganalisa dampak kualitas pelayanan Bank Syariah terhadap keputusan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia di Bank Syariah.
3. Menganalisa dampak kualitas produk Bank Syariah terhadap keputusan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia di Bank Syariah.
4. Menganalisa dampak bagi hasil Bank Syariah terhadap keputusan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia di Bank Syariah.
5. Menganalisa dampak pendapatan terhadap keputusan menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Islam Indonesia di Bank Syariah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktik, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### **a. Bidang Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bacaan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.

### **b. Bidang Praktik**

Didalam bidang praktik, hasil dari penelitian ini dapat mendatangkan kemaslahatan bagi para pembaca terutama industri perbankan syariah dan dapat dijadikan bahan tambahan informasi bagi pengkaji yang akan mengkaji tentang topik yang serupa.